

**UNSUR-UNSUR YANG DIPERHITUNGGAN DALAM MENENTUKAN
HARGA POKOK PRODUKSI CRUDE PALM OIL**
(Studi Kasus Pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Sawit Asahan Indah Surau Gading)

Afriyanto¹⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian
email : afriyanto1974@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine what elements should be taken into account in the cost of production of Crude Palm Oil. In analyzing the data obtained, the researcher uses descriptive method that the data obtained is then arranged such that it can be analyzed properly and accurately based on the theory that are relevant to the issues to be concluded later. To determine the exact cost of production, the company must take into account precisely the elements of the production cost of direct material costs, direct labor costs, and factory overhead costs. All of these costs are the costs associated with the production process. Based on the research that has been done can be seen that the direct material costs at PT. Sawit Asahan Indah (PT. SAI) is a raw fruit sourced from the estate's own company and also from outside the company, direct labor costs at PT. SAI consists of a factory worker who earns wages remain a regular basis (monthly) and non-permanent factory workers who earn daily wages irregularly. For factory overhead costs at PT. SAI includes factory employee salary costs, the cost of repair and maintenance of factory buildings, the cost of repair and maintenance of plant machinery, plant insurance costs, vehicle maintenance costs, the cost of the clinic, and income tax expenses. The Company has the right elements to take into account the cost of production of CPO which consists of direct material costs, direct labor costs, and factory overhead costs.

Keywords: Cost of Production, Direct Costs Raw Materials, Direct Labor Costs, Factory Overhead

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk menentukan unsur-unsur apa saja yang harus diperhitungkan dalam harga pokok produksi Crude Palm Oil. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun sedemikian rupa sehingga dapat dianalisis secara benar dan teliti berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan untuk selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Untuk menentukan harga pokok produksi yang tepat maka perusahaan harus memperhitungkan secara tepat elemen-elemen biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Semua biaya ini merupakan biaya yang berhubungan dengan proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa biaya bahan baku langsung pada PT. Sawit Asahan Indah (PT. SAI) adalah tandan buah segar yang bersumber dari perkebunan perusahaan sendiri dan juga dari pihak luar perusahaan, biaya tenaga kerja langsung pada PT. SAI terdiri dari buruh pabrik tetap yang memperoleh upah tetap secara teratur (bulanan) dan buruh pabrik tidak tetap yang memperoleh upah harian secara tidak teratur. Untuk biaya overhead pabrik pada PT. SAI meliputi biaya gaji karyawan pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan bangunan pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya perawatan kendaraan, biaya poliklinik, dan biaya pajak penghasilan. Perusahaan telah tepat dalam memperhitungkan unsur-unsur harga pokok produksi CPO yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik.

PENDAHULUAN

Harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang memungkinkan perusahaan dapat mencapai tujuannya dalam memperoleh laba yang maksimal dan dapat bertahan dalam persaingannya dengan perusahaan yang sejenis. Untuk memperoleh harga pokok produksi yang relatif rendah perlu adanya efisiensi dalam proses produksi dan pengawasan yang ketat atas seluruh biaya yang terjadi, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak melebihi jumlah yang wajar.

Rokan Hulu sebagai salah satu kabupaten yang ada di Riau memiliki banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Salah satu perusahaan tersebut adalah PT. Sawit Asahan Indah Kebun Surau Gading yang beroperasi di Kecamatan Rambah Samo.

Dalam menghasilkan Crude Palm Oil (CPO) maka perlu diperhitungkan unsur-unsur yang menjadi bagian penting untuk menetapkan harga pokok produksi CPO sebelum produk CPO tersebut dijual ke pasar (pembeli). Perusahaan harus secara tepat dan teliti dalam memperhitungkan unsur-unsur yang menjadi harga pokok produksi CPO. Kesalahan dalam menghitung besarnya harga pokok produksi CPO akan mengakibatkan terjadinya beberapa hal seperti harga pokok produksi CPO menjadi terlalu tinggi, harga pokok produksi CPO menjadi terlalu rendah, dan hal-hal lainnya. Perhitungan yang tepat terhadap unsur-unsur harga pokok produksi CPO akan menghasilkan angka penjualan produk CPO yang tepat pula sehingga laba yang diperoleh memang merupakan laba sebenarnya yang diperoleh oleh PT. SAI dan bukan sekedar laba semu.

Untuk menghitung berapa besarnya biaya yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan produk CPO tersebut maka perusahaan perlu menetapkan unsur-unsur yang termasuk dalam biaya produksi CPO. Dengan

kata lain, perusahaan harus menentukan besarnya harga pokok produksi CPO.

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini akan menganalisis tentang unsur-unsur yang diperhitungkan dalam menentukan besarnya harga pokok produksi untuk menghasilkan produk CPO.

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya pabrikasi atau sering juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik (factory cost) adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, pekerja langsung, dan overhead pabrik (Adolph Matz, Milton F. Usry dan Lawrence H. Hammer, 2004).

Harga pokok produk atau jasa merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Mardiasmo, 2004).

Harga pokok produksi meliputi biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk biaya untuk bahan-bahannya) atau barang setengah jadi, sampai mencapai barang akhir untuk dijual (Murti Sumarni dan John Soepriharto, 2003).

Ada 3 unsur biaya yang menjadi bagian dari harga pokok produksi yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik

Biaya bahan baku langsung merupakan harga perolehan atau pembelian semua bahan yang digunakan dan dapat diidentifikasi atau menjadi bagian dari barang jadi, yang dapat ditelusuri ke barang jadi dengan cara ekonomis.

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung menangani pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan

baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan barang jadi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Mulyadi (2003) ada beberapa metode pembebanan biaya overhead pabrik yaitu: satuan produk, biaya bahan baku langsung, biaya upah langsung, jam kerja langsung, dan jam kerja mesin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan industri pengolahan kelapa sawit yaitu PT. Sawit Asahan Indah yang mana perusahaan ini telah dibuka sejak tahun 1989 di Kecamatan Rambah Samo. Perusahaan ini telah memiliki Pabrik Kelapa Sawit untuk mengolah TBS menjadi produk CPO.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang langsung dapat dipakai tanpa perlu diolah terlebih dahulu berupa laporan pemakaian bahan baku langsung, upah buruh langsung, biaya overhead pabrik, dan laporan harga pokok produksi CPO. Sumber data diperoleh dari pimpinan perusahaan dan manajer keuangan.

Untuk mengumpulkan data-data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu dengan meminta beberapa dokumen perusahaan berupa laporan biaya produksi yang mendukung penelitian ini. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan proses produksi CPO.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun sedemikian rupa sehingga dapat dianalisis secara benar dan teliti berdasarkan teori yang relevan dengan

permasalahan untuk selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

Setiap kesimpulan yang dibuat atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini akan mengacu pada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan telah tepat dalam memperhitungkan unsur-unsur harga pokok produksi CPO.
2. Perusahaan belum tepat dalam memperhitungkan unsur-unsur harga pokok produksi CPO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari PT. Sawit Asahan Indah (PT. SAI) maka unsur-unsur yang diperhitungkan dalam menentukan besarnya harga pokok produksi terdiri dari:

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku utama di PT. SAI untuk proses pengolahan atau produksinya adalah tandan buah segar (TBS) yang berasal dari perkebunan sawit dengan luas 6.900 ha yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, bahan baku utama PT. SAI juga berasal dari TBS pihak luar atau masyarakat sekitarnya yang menjual sawit milik mereka ke PT. SAI tersebut. TBS diangkut dengan menggunakan transportasi yang dimiliki sendiri oleh perusahaan.

Bahan pembantu dalam proses produksi menggunakan air pengolahan yang telah dicampur dengan bahan-bahan kimia. Bahan baku utama dan bahan pembantu yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi bertujuan untuk menghasilkan produk jadi berupa CPO.

Bahan baku utama yang dipakai oleh perusahaan memiliki harga yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh bahan baku utama yang digunakan berasal dari Tandan Buah

Segar (TBS) dengan sumber harga yang berbeda-beda yaitu dari perusahaan sendiri dan membeli dari pihak lain.

Dalam menilai biaya bahan baku yang dipakai dalam proses produksi, PT. SAI menggunakan metode rata-rata (*average method*). Metode rata-rata yang dipakai oleh perusahaan dalam menentukan biaya bahan baku dibolehkan menurut Standar Akuntansi Keuangan, yang penting metode yang ditetapkan harus dilakukan secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya.

Selain biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan oleh PT. SAI untuk memproduksi produk CPO maka perusahaan juga mengeluarkan biaya produksi langsung lainnya yaitu:

- a. Biaya pemeliharaan tanaman, yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjaga supaya pohon sawit selalu dalam kondisi baik, kuat, dan segar sehingga memiliki jangka waktu atau umur yang panjang, misalnya biaya pembersihan semak belukar, biaya penyiraman pohon sawit, biaya pembasmian hama sawit, dan biaya lainnya.
- b. Biaya pupuk, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembelian pupuk dengan tujuan untuk menjaga pohon sawit supaya tetap subur dan kuat dalam menghasilkan buah sawit yang besar-besar dan tidak cepat busuk buahnya.
- c. Biaya panen dan pengumpulan, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memanen buah sawit dan mengumpulkan tandan buah sawit pada tempat atau lokasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan, misalnya biaya pembelian alat panen sawit (dodos dan sabit panjang), biaya pembelian gerobak dorong, biaya upah

pengumpul buah sawit, dan biaya lainnya.

- d. Biaya angkut, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengangkut tandan buah sawit dari lokasi panen menuju pabrik yang selanjutnya akan diolah di pabrik menjadi minyak CPO, misalnya biaya pembelian bahan bakar minyak (solar).
- e. Biaya amortisasi HGU (Hak Guna Usaha), yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengalokasikan manfaat HGU menjadi biaya setiap periodenya (satu tahun sekali) sesuai dengan jangka waktu atau lamanya HGU yang dimiliki.
- f. Biaya pabrik, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional pabrik supaya kegiatan pabrik berjalan dengan lancar dan dapat melaksanakan proses produksi secara lancar, tepat waktu, dan sesuai dengan target perusahaan misalnya biaya penerangan pabrik, biaya alat tulis pabrik, biaya makan minum pabrik.
- g. Biaya penyusutan, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengalokasikan manfaat bangunan pabrik menjadi biaya setiap periodenya (satu tahun sekali) sesuai dengan jangka waktu dan metode penyusutan yang digunakan perusahaan.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan upah harian dilakukan dengan cara mengalikan tarif upah minimum regional (UMR) dengan jam kerja para tenaga kerja. Dalam biaya tenaga kerja langsung ini, termasuk pula upah lembur harian yang dibayarkan oleh perusahaan untuk tenaga kerja yang bekerja melebihi jam kerja yang telah ditetapkan, sesuai

dengan Undang-Undang Tenaga Kerja yang berlaku.

Biaya tenaga kerja langsung pada PT. SAI terdiri dari:

- a. Upah tetap, yaitu upah yang diberikan oleh perusahaan kepada buruh pabrik yang berstatus sebagai buruh tetap dan biasanya upah ini diberikan secara teratur (rutin) setiap bulannya sesuai dengan masa kerja dan golongan karyawan yang bersangkutan.
- b. Upah harian, yaitu upah yang diberikan oleh perusahaan kepada buruh pabrik yang berstatus sebagai buruh tidak tetap dan biasanya upah ini diberikan secara tidak teratur (tidak rutin), artinya sesuai dengan banyaknya pekerjaan yang dilakukan misalnya secara harian atau mingguan.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik atau biaya produksi tidak langsung pada PT. SAI didasarkan atas biaya yang sesungguhnya terjadi. Pembebanan biaya produksi tidak langsung atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi tidak menyimpang dengan metode harga pokok proses yang diterapkan oleh perusahaan. Dengan metode harga pokok proses, biaya produksi tidak langsung dapat dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka dan dapat pula ditentukan atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

Beberapa biaya produksi tidak langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai berikut:

a. Biaya Gaji Karyawan Pabrik

Biaya gaji karyawan pabrik merupakan biaya gaji yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan yang ada di pabrik, tetapi tidak ikut serta secara langsung dalam proses produksi untuk menghasilkan produk CPO,

seperti: gaji mandor, gaji satpam pabrik, dan biaya lainnya.

b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan Pabrik

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga supaya bangunan pabrik selalu dalam kondisi yang nyaman, aman, dan kuat sehingga karyawan dan buruh dapat bekerja dengan lancar, misalnya biaya reparasi atap bangunan pabrik, biaya reparasi lantai bangunan pabrik.

c. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Pabrik

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga mesin pabrik selalu dalam kondisi yang baik, dapat berfungsi, dan aman bagi buruh dalam menjalankannya sehingga dapat menghasilkan produk CPO sesuai dengan target produksi yang telah ditentukan sebelumnya, misalnya biaya pembelian suku cadang (*spare part*) mesin pabrik, biaya perbaikan mesin pabrik yang mengalami kerusakan, biaya lainnya.

d. Biaya Asuransi Pabrik

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengamankan bangunan pabrik dari hal-hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan, misalnya adanya bencana kebakaran, bencana alam, dan bencana lainnya.

e. Biaya Perawatan Kendaraan

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memelihara kendaraan operasional pabrik supaya dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga tidak mengganggu kelancaran kerja, misalnya pembelian suku cadang, pembelian oli, dan sebagainya.

f. Biaya Poliklinik

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membantu karyawan perusahaan atau buruh pabrik yang ingin berobat secara gratis pada poliklinik perusahaan akibat kecelakaan

yang terjadi pada saat melaksanakan pekerjaan.

g. Biaya Pajak Penghasilan

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melunasi besarnya utang pajak penghasilan yang harus dibayar kepada pemerintah (Negara) baik itu pajak penghasilan karyawan pabrik maupun pajak penghasilan atas penjualan minyak CPO.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung pada PT. Sawit Asahan Indah (PT. SAI) adalah tandan buah segar yang bersumber dari perkebunan perusahaan sendiri dan juga dari pihak luar perusahaan (masyarakat). Selain itu, PT. SAI juga menggunakan bahan pembantu berupa air pengolahan untuk memproduksi produk CPO.
2. Biaya tenaga kerja langsung pada PT. SAI terdiri dari buruh pabrik tetap yang memperoleh upah tetap secara teratur (bulanan) dan buruh pabrik tidak tetap yang memperoleh upah harian secara tidak teratur.
3. Biaya overhead pabrik pada PT. SAI meliputi biaya gaji karyawan pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan bangunan pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya perawatan kendaraan, biaya poliklinik, dan biaya pajak penghasilan.
4. Perusahaan telah tepat dalam memperhitungkan unsur-unsur harga pokok produksi CPO yang terdiri dari biaya bahan baku

langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bambang. 2006. *Prinsip Akuntansi dalam PSAK 46*. Jurnal Ekubank.
- Ahmad, Kamaruddin. 2009. *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Garrison, Ray H and Eric W. Noreen. 2001. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Madura, Jeff. 2003. *International Financial Management*. Australia: Thompson South Western.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sadeli, Lili M dan Bedjo Siswanto. 2004. *Akuntansi Manajemen: Sistem, Proses, dan Pemecahan Soal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemarso S.R. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UST.
- Sunarto. 2004. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Amus Yogyakarta & UST Press.
- Supriyono. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.